

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Permendiknas No. 23 Tahun 2006 menetapkan bahwa “Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) pada jenjang pendidikan SMA/MA/SMALB/Paket C pada poin ke 2 dan 3 adalah mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya, menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan dan pekerjaannya.”<sup>1</sup>

Salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan di dalam setiap pribadi manusia adalah tanggung jawab, supaya menjadi manusia yang memiliki kepribadian baik. Tanggung jawab adalah tolak ukur sederhana terhadap sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.<sup>2</sup> Waidi juga menjelaskan bahwa keberhasilan dalam mendidik siswa salah satunya adalah dengan cara memberikan tanggung jawab. Tanggung jawab ialah indikator krusial bahwa seseorang memiliki

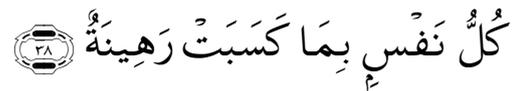
---

<sup>1</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan dan Dasar Menengah, 4, <http://staff.unila.ac.id/radengunawan/files/2011/09/Permendiknas-No.-23-tahun-2006.pdf>.

<sup>2</sup>Nurhadi dan Muhammad Irhamuddin Harahap, *Konsep Tanggung Jawab Pendidik Dalam Islam*. (Gue Pedia, 2020), 17.

nilai lebih. Jika setiap tindakan tidak dilandasi dengan tanggung jawab umumnya seseorang bertindak sembarangan atau ceroboh.<sup>3</sup>

Tanggung jawab juga disebutkan di dalam Al-Quran yaitu:



*Artinya: "Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya." (QS. Al-Mudatsir: 38)*

Dalam hal ini, sebagai tonggak utama dalam menumbuhkembangkan nilai tanggung jawab khususnya di bidang pembelajaran adalah pendidikan. Melalui pendidikan global, dapat menanamkan dalam diri siswa nilai-nilai tanggung jawab sejak dari usia dini, yang diharapkan nantinya akan berfungsi sebagai dasar mereka dalam menjalankan tingkah laku yang selalu menjunjung tinggi nilai bertanggung jawab dalam bidang belajar.<sup>4</sup>

Fenomena yang masih terjadi di sekolah adalah terdapat beberapa siswa yang memiliki rendahnya rasa tanggung jawab dalam belajar. Contohnya dia tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Ini telah menjadi hal yang biasa yang sering kita temukan. Tanggung jawab siswa yang rendah dalam belajar di sekolah sangat perlu untuk ditingkatkan,

---

<sup>3</sup>Fahrudin Mutakin, (ed.), "Efektivitas Konseling Ringkas Berfokus Solusi Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa SMP", dalam *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan Bimbingan dan Konseling-Pascasarjana Universitas Negeri Malang*, Vol. 1 No. 11 November, 2016, 2220, <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/8121>.

<sup>4</sup>*Ibid.*, 2221.

mengingat supaya tidak berakibat pada menurunnya hasil belajar, menurunnya motivasi belajar, mengabaikan kebiasaan disiplin, sehingga tidak tercapainya perkembangan potensi dengan baik. Oleh karena itu peran konselor sangat dibutuhkan untuk mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki siswa.

Tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk memungkinkan individu mampu berkembang semaksimal mungkin sesuai dengan potensi mereka masing-masing. Dalam usaha ini tentunya didalamnya ada upaya untuk membantu dalam pengambilan keputusan dan pemahaman diri. Untuk membuat layanan konseling di sekolah menjadi profesional, diharapkan konselor dapat memilih intervensi tertentu melalui konseling menggunakan pendekatan terbaru dan kurangnya waktu yang digunakan untuk satu pendekatan konseling, yang bertujuan untuk membantu memecahkan permasalahan siswa. Oleh karena itu, konselor harus mengupayakan teknik yang efektif dan efisien dalam memberikan konseling kepada siswa.<sup>5</sup>

Konseling kelompok merupakan proses hubungan antara konselor dengan beberapa klien, berfokus pada pemikiran dan tingkah laku yang disadari, untuk membantu klien dalam melakukan perubahan dengan perhatian pada perkembangan dan penyesuaian diri dalam kehidupan

---

<sup>5</sup>Diana Puspita Sari & Budi Purwoko, "Studi Kepustakaan Penerapan Konseling *Solution-Focused Brief Therapy (SFBT)* Dalam Lingkup Pendidikan", Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, 77, <https://www.neliti.com/id/publications/253701/studi-kepuustakaan-penerapan-konseling-solution-focused-brief-therapy-sfbt-dalam>.

sehari-hari yang berkaitan dengan modifikasi perilaku, pengembangan keterampilan hubungan personal, nilai, sikap, atau membuat keputusan karir.<sup>6</sup>

Selanjutnya, konseling singkat berfokus solusi merupakan bentuk konseling singkat yang dibangun atas kekuatan klien dengan membantunya memunculkan dan mengkonstruksikan solusi pada problem yang dihadapinya.<sup>7</sup> Pendekatan ini bertujuan untuk mengubah pandangan konseli tentang situasi yang dihadapinya, yaitu permasalahan tanggung jawab dalam belajar yang rendah, maka konseling ini adalah penanganan yang efektif untuk membantu siswa karena menekankan pada aspek pemecahan masalah dan berfokus pada solusi yang dihasilkan oleh siswa itu sendiri sehingga mereka tidak terus menerus berkutat pada masalah.

Dari temuan studi awal melalui wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMAN 2 Puruk Cahu bahwa terdapat siswa yang mengalami permasalahan rendahnya tanggung jawab dalam belajar. Peneliti menemukan fenomena yang menunjukkan terdapat siswa di SMAN 2 Puruk Cahu yang memiliki tanggung jawab belajar rendah seperti saat pengumpulan tugas berlangsung, terdapat siswa yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, merasa malas dalam mengerjakan tugas sekolah,

---

<sup>6</sup>Mungin Eddy Wibowo, *Konseling Kelompok Perkembangan* ( Semarang: UNNES PRESS, 2019), 56.

<sup>7</sup>Risky Frahmatika Dewi, "Efektivitas Konseling Kelompok Singkat Berfokus Solusi (SFBC) Untuk Meningkatkan Kemandirian Pengambilan Keputusan Peserta Didik Kelas XI SMKN 2 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017", *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2016, 4, [http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file\\_artikel/2016/12.1.01.01.0038.pdf](http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2016/12.1.01.01.0038.pdf).

sering menyontek tugas teman, ribut di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, meremehkan beberapa mata pelajaran, dan siswa kurang bisa memanajemen waktu belajar di dalam kelas dengan baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul *“Efektivitas Konseling Kelompok Singkat Berfokus Solusi Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Dalam Belajar Di SMAN 2 Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya.”*

## **B. Definisi Operasional**

Untuk mencegah kesalahpahaman mengenai penelitian maka terlebih dahulu penulis memberikan penegasan judul dibawah ini:

### 1. Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) efektivitas berasal dari kata efektif yang mempunyai arti sebagai pengaruh, efek, akibat, atau dapat membawa hasil. Efektivitas secara umum didefinisikan sebagai keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.<sup>8</sup>

### 2. Konseling Singkat Berfokus Solusi

---

<sup>8</sup>Muh. Yusri Abdi dkk, *Efektivitas Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Pekerja Sektor Informal Di Kota Makassar* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021), 1.

Konseling Singkat Berfokus Solusi merupakan bentuk konseling singkat yang dibangun atas kekuatan klien dengan membantunya memunculkan dan mengkonstruksikan solusi pada masalah yang dihadapinya.<sup>9</sup>

### 3. Tanggung Jawab Belajar

Tanggung jawab belajar merupakan suatu kewajiban yang dimiliki oleh siswa untuk melaksanakan tugasnya yaitu belajar yang merupakan suatu proses usaha berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu untuk mendapatkan kecakapan atau tingkah laku yang baru dengan menerima segala konsekuensi dengan penuh kesadaran dan kerelaan. Selain itu, siswa juga dituntut untuk aktif dalam proses belajar.<sup>10</sup>

Tanggung jawab dalam penelitian ini difokuskan untuk siswa agar mampu bertanggung jawab dalam belajar berdasarkan aspek tanggung jawab yaitu 1) mandiri, 2) bersikap positif, dan 3) tekun seperti: bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, tepat waktu saat pengumpulan tugas, menghindari perilaku mencontek, tidak ribut di kelas dan tidak membolos pada saat proses pembelajaran berlangsung.

---

<sup>9</sup>Risky Frahmatica Dewi, "Efektivitas Konseling Kelompok Singkat Berfokus Solusi (SFBC) Untuk Meningkatkan Kemandirian Pengambilan Keputusan Peserta Didik Kelas XI SMKN 2 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017", 4.

<sup>10</sup>Khairul Bariyyah, dkk. "Konseling Realita Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa" *Jurnal: UNP Vol. 7, No.1 Universitas Kanjuruhan Malang*, 2018, 1, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/download/8767/7586>.

### **C. Rumusan Masalah**

Apakah efektif konseling kelompok menggunakan pendekatan konseling singkat berfokus solusi untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam belajar di SMAN 2 Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya?

### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui keefektifan konseling kelompok menggunakan pendekatan konseling singkat berfokus solusi untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam belajar di SMAN 2 Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya.

### **E. Signifikansi Penelitian**

Adapun beberapa manfaat penelitian yang didapat dari penelitian ini, yaitu:

#### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan baru, perkembangan layanan bimbingan dan konseling bagi konselor dalam dunia pendidikan, serta menambah khazanah keilmuan mengenai pendekatan Konseling Singkat Berfokus Solusi.

#### **2. Manfaat Praktis**

Beberapa manfaat praktis dari penelitian ini:

##### **a. Bagi sekolah**

Penelitian ini sebagai bahan evaluasi untuk sekolah dalam mengambil kebijakan yang tepat dalam mendukung pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling,

Penelitian ini sebagai rujukan untuk guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan konseling kelompok disekolah menggunakan pendekatan konseling singkat berfokus solusi dalam meningkatkan tanggung jawab siswa dalam belajar.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Penelitian ini menambah khazanah keilmuan kepastakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, kepastakaan UIN Antasari Banjarmasin dan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan pendekatan konseling yang serupa.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Adirman Telaumbanua, 2015, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dengan jenis penelitian tindakan dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa SMA Budya Wacana Yogyakarta Melalui Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan *Brief Counseling*” hasil penelitian menunjukkan penerapan konseling kelompok dengan pendekatan *Brief Counseling* dapat membantu meningkatkan motivasi belajar pada

keempat subjek penelitian, ditunjukkan berdasarkan hasil penelitian dan data yang diperoleh pada keempat subjek terdapat adanya perubahan perilaku yang menunjukkan motivasi belajar meningkat, seperti semangat dalam belajar, mengurangi bermain di kelas, mulai semangat untuk mengerjakan tugas-tugas dari guru, dan munculnya suatu kesadaran dalam diri siswa untuk belajar lebih giat sesudah mendapatkan tindakan konseling kelompok dengan pendekatan *Brief Counseling*.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan konseling kelompok pendekatan *Brief Counseling* atau Konseling Singkat Berfokus Solusi, tetapi perbedaannya terletak pada variabel terikatnya yaitu peneliti disini menggunakan konseling kelompok dengan pendekatan *Brief Counseling* untuk meningkatkan tanggung jawab dalam belajar siswa.

2. Risky Frahmatica Dewi, 2016, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia Kediri dengan judul “Efektivitas Konseling Kelompok Singkat Berfokus Solusi (SFBC) Untuk Meningkatkan Kemandirian Pengambilan Keputusan Peserta Didik Kelas XI SMKN 2 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017” dengan hasil penelitian Analisis data tes akhir dilanjutkan dengan menggunakan uji statistik parametrik yaitu *Independent Sampel T-Test* dengan taraf signifikansi 0,05. Diperolehnya Sig.(2-tailed)

---

<sup>11</sup>Adirman Telaumbanua, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa SMA Buda Wacana Yogyakarta Melalui Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan *Brief Counseling*”, *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharna Yogyakarta, 2015, 99, [https://repository.usd.ac.id/643/2/111114064\\_full.pdf](https://repository.usd.ac.id/643/2/111114064_full.pdf).

adalah 0,000. Karena  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Maka hasil penelitian menunjukkan layanan konseling kelompok singkat berfokus solusi (SBFC) efektif untuk meningkatkan kemandirian pengambilan keputusan peserta didik kelas XI SMKN 2 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017 yang dibuktikan dengan perhitungan  $t_{hitung} 7,212 > t_{tabel} 2,353$  pada taraf signifikansi 5%.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan konseling kelompok singkat berfokus solusi, tetapi perbedaannya terletak pada variabel terikat, saudara Risky; untuk meningkatkan kemandirian pengambilan keputusan sedangkan peneliti di sini: untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam belajar.

3. Retno Yolanda Prasinta, 2019, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang dengan judul “Efikasi Konseling Singkat Berfokus Solusi Untuk Meningkatkan Keterampilan *Problem Solving* Siswa di SMP Negeri 22 Semarang” hasil penelitian menunjukkan hasil uji *wilcoxon* yang telah dilakukan yaitu  $Z = 2,201$  ,  $P < ) 0,05$  yaitu 0,028 sehingga keputusan hipotesisnya adalah terdapat pengaruh signifikan pemberian perlakuan (*treatment*) Konseling Singkat Berfokus Solusi pada konseli terhadap keterampilan *problem solving* SMP Negeri 22 Semarang.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini, peneliti juga

---

<sup>12</sup>Risky Frahmataka Dewi “Efektivitas Konseling Kelompok Singkat Berfokus Solusi (SFBC) Untuk Meningkatkan Kemandirian Pengambilan Keputusan Peserta Didik Kelas XI SMKN 2 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017”, 6, [http://simki.unpkediri.ac.id./mahasiswa/file\\_artikel/2016/12.1.01.01.0038.pdf](http://simki.unpkediri.ac.id./mahasiswa/file_artikel/2016/12.1.01.01.0038.pdf).

<sup>13</sup>Retno Yolanda Prasinta, “Efikasi Konseling Singkat Berfokus Solusi Untuk Meningkatkan Keterampilan *Problem Solving* Siswa di SMP Negeri 22 Semarang” *Skripsi*,

menggunakan pendekatan Konseling Singkat Berfokus Solusi, tetapi perbedaannya terletak pada variabel terikat, saudara Retno; untuk meningkatkan keterampilan *Problem Solving* sedangkan peneliti di sini: untuk meningkatkan tanggung jawab siswa.

4. Fakhruddin Mutakin, Nur Hidayah, M. Ramli, 2016, dalam jurnal ilmiah bimbingan dan konseling “Efektivitas Konseling Ringkas Berfokus Solusi Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa SMP” hasil yang diperoleh melalui penelitian ini menunjukkan bahwa analisis statistik menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh hasil konseling ringkas berfokus solusi efektif untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa SMP. Hasil ini dapat dibuktikan dari nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* sebesar 0,027. Hal ini berarti *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 sehingga disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Berdasarkan dari hasil tersebut, maka dapat diartikan konseling ringkas berfokus solusi efektif dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa SMP.<sup>14</sup> Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada penggunaan pendekatan konseling singkat berfokus solusi (SFBC), adapun perbedaannya yaitu saudara Fakhruddin Mutakin, dkk melakukan penelitian terhadap siswa SMP.

<sup>14</sup>Fahrudin Mutakin, (ed.), “Efektivitas Konseling Ringkas Berfokus Solusi Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa SMP”, 2223.

## G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis disebut juga sebagai sebuah anggapan, perkiraan, dugaan, dan sebagainya. Hipotesis juga berarti sebuah pernyataan atau proposisi yang mengatakan bahwa di antara sejumlah fakta ada hubungan tertentu. Proposisi inilah yang akan membentuk proses terbentuknya sebuah hipotesis di dalam penelitian.<sup>15</sup> Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah tanggung jawab siswa dalam belajar dapat ditingkatkan melalui konseling kelompok dengan menggunakan pendekatan konseling singkat berfokus solusi. maka peneliti menggunakan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 \neq H_a$$

$H_0$  : Layanan konseling kelompok dengan menggunakan pendekatan Konseling Singkat Berfokus Solusi tidak efektif untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam belajar di SMAN 2 Puruk Cahu.

$H_a$  : Layanan konseling kelompok dengan menggunakan pendekatan Konseling Singkat Berfokus Solusi efektif untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam belajar di SMAN 2 Puruk Cahu.

Untuk menguji hipotesis ini peneliti menggunakan uji statistik dengan uji t. Dengan ketentuan jika hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $Sig.(p) > 0,05$  ( $\alpha$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, tetapi apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $Sig.(p) < 0,05$  ( $\alpha$ ) maka  $H_a$  dapat diterima dan  $H_0$  ditolak.

---

<sup>15</sup>Yulingga Nanda Hanief dan Wasis Himawanto, *STATISTIK PENDIDIKAN*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 47.

## **H. Sistematika Penelitian**

**BAB I** pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II** kajian teori dan kerangka pikir yang terdiri dari pengertian dari Konseling Kelompok, Konseling Singkat Berfokus Solusi, Bertanggung jawab.

**BAB III** metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

**BAB IV** laporan hasil penelitian yang terdiri dari: gambaran umum pelaksanaan penelitian dan analisis data.

**BAB V** penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.